

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, langkah yang harus dilakukan adalah melakukan tes awal. Tes awal berguna untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan pada setiap siklus. Selain itu juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus-siklus selanjutnya. Dari hasil pelaksanaan PTK, maka rekapitulasi data tes pembelajaran keterampilan lompat harimau setiap siklus dapat dilihat pada tabulasi sebagai berikut :

1. Analisis Prosentase Hasil PTK Pembelajaran Lompat Harimau

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian di analisis guna mengetahui prosentase hasil PTK pembelajaran keterampilan lompat harimau. Deskripsi hasil penelitian dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang data yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata serta prosentase dari masing-masing siklus. Berikut data lengkap hasil PTK.

Tabel 3. Hasil PTK Pembelajaran Lompat Harimau dengan Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pada Setiap Siklus dengan Alat Bantu Kayu, Kardus dan Tali Karet Pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 6 Bandar Lampung

Siklus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	Berdasarkan rata-rata kelas						Ketuntasan Belajar					
				≥ RK		≤ RK		Jumlah		≥ KB		≤ KB		Jumlah	
				F	%	F	%	N	%	F	%	F	%	N	%
Tes Awal	60	20	39	24	67	12	33	36	100	0	0	36	100	36	100
Pertama	70	30	56	19	53	17	47	36	100	7	19	29	81	36	100
Kedua	80	40	65	16	44	20	56	36	100	16	44	20	56	36	100
Ketiga	90	50	74	18	50	18	50	36	100	31	86	5	14	36	100

Keterangan :

RK = Rerata Kelas

KB = Ketuntasan Belajar

\bar{X} = Rerata

Berdasarkan tabel di atas, yang berguna sebagai perbandingan dan keberhasilan suatu penelitian ini yang dituangkan dalam bentuk tabel. Pada tes awal hasil penelitian menunjukkan nilai yang didapat sebelum siswa diberikan tindakan, sebesar 20 sampai dengan 60 dengan nilai rata-rata 39. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas, maka dari 36 siswa sebanyak 24 siswa mencapai nilai diatas atau sama dengan rata-rata kelas atau prosentasenya 67 % sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata kelas sebanyak 12 siswa atau prosentasenya 33 %. Selanjutnya jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar maka dari 36 siswa belum ada siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 65 atau 0 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 36 siswa atau 100 %.

Setelah dilakukan tes awal barulah masuk pada tindakan siklus pertama dilakukan dengan menggunakan alat bantu kayu yang di topang oleh kayu sebagai penyanggahnya.

Hasil penelitian menunjukkan rentang nilai yang didapat setelah siswa diberikan tindakan adalah nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70 dengan nilai rata-rata 56. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas. Maka dari 36 siswa sebanyak 19 siswa mencapai nilai di atas atau sama dengan rata-rata kelas atau prosentase keberhasilan 53 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata kelas sebanyak 17 siswa atau 47 %. Selanjutnya jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar maka dari 36 siswa sebanyak 7 siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 65 atau prosentase keberhasilan 19 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 29 siswa atau 81 %.

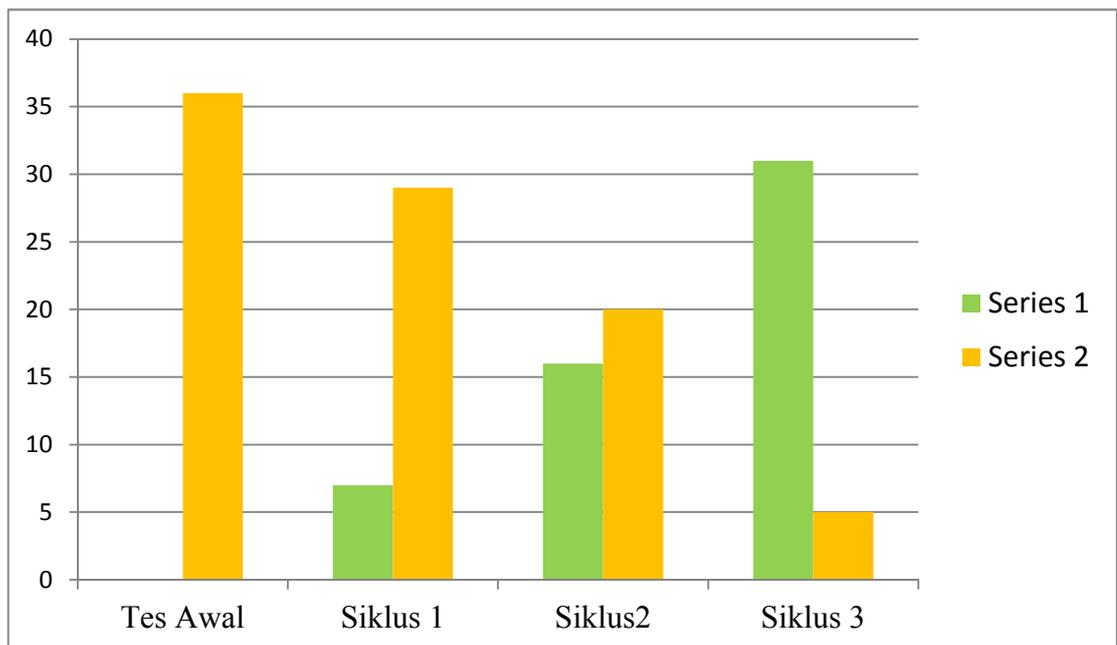
Setelah itu tindakan pada siklus kedua dilakukan menggunakan alat bantu modifikasi berupa kardus yang tujuannya sama seperti pada siklus 1, kardus diletakkan di dekat matras, kemudian siswa melakukan gerakan lompat harimau dan melewati alat bantu kardus tersebut, setiap melakukan gerakan di usahakan agar anggota badan tidak menyentuh alat bantu atau kardus.

Pada siklus kedua ini hasil penelitian menunjukkan rentang nilai yang didapat setelah siswa diberikan tindakan adalah nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 65. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas. Maka dari 36 siswa sebanyak 16 siswa mencapai nilai diatas atau sama dengan rata-rata kelas atau prosentase keberhasilan 44 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata kelas sebanyak 20 siswa atau 56 %. Selanjutnya jika dibandingkan

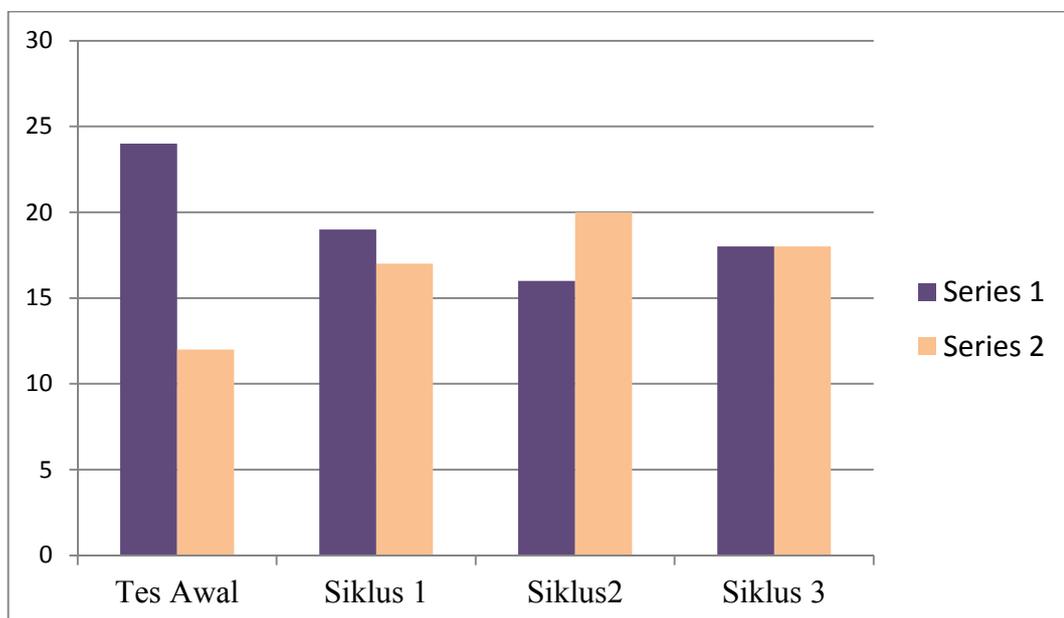
dengan ketuntasan belajar maka dari 36 siswa sebanyak 16 siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 65 atau prosentase keberhasilan 44 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 20 siswa atau 56 %

Setelah itu tindakan pada siklus ketiga dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa tali karet yang fungsinya sama seperti pada siklus pertama dan kedua, yaitu pada saat melakukan gerakan lompat harimau siswa harus melewati alat bantu tersebut dan di usahakan agar anggota tubuh tidak menyentuh alat bantu.

Pada siklus ketiga ini hasil penelitian menunjukkan rentang nilai yang didapat setelah siswa diberikan tindakan adalah nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 74. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas. Maka dari 36 siswa sebanyak 18 siswa mencapai nilai diatas atau sama dengan rata-rata kelas atau prosentase keberhasilan 50 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata kelas sebanyak 18 siswa atau 50 %. Selanjutnya jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar maka dari 36 siswa sebanyak 31 siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 65 atau prosentase keberhasilan 86 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 5 siswa atau 14 %.



Gambar 6 : Diagram Batang Perbandingan Berdasarkan Ketuntasan Belajar



Gambar 7 : Diagram Batang Perbandingan Berdasarkan Rata-rata Kelas

2. Refleksi Hasil Penelitian Pembelajaran Lompat Harimau

Siklus 1

Pada siklus pertama dalam proses peningkatan pembelajaran lompat harimau melalui alat bantu berupa kayu dilaksanakan dengan baik. Setelah diberikan tindakan berbentuk latihan dengan menggunakan alat bantu modifikasi guna melatih sikap dalam pelaksanaan lompat harimau. Latihan tersebut dilakukan sebanyak 5 kali pengulangan dan pada akhir pembelajaran siklus pertama dilakukan tes akhir pada siklus pertama. Maka setelah dilakukan tes pada siklus pertama, maka hasilnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Pada tes pertama pembelajaran lompat harimau terdapat 34 siswa yang mengalami peningkatan dari tes awal ke tes siklus 1 atau dengan prosentase peningkatan 94 % peningkatan prosentase terjadi karena alat bantu yang diberikan berupa kayu berukuran panjang 150 cm yang di topang oleh kayu penyanggah sisi kanan dan kiri, agar alat bantu dapat dapat berbentuk horizontal yang mempermudah siswa melatih pada saat melayang di udara dalam posisi parabola. Pada siklus pertama ini terdapat 7 siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan standar ketuntasan belajar 65, yaitu dengan prosentase keberhasilan sebesar 19 %.

3. Refleksi Hasil Penelitian Pembelajaran Lompat Harimau

Siklus II

Pada siklus kedua dalam proses peningkatan teknik dasar pembelajaran lompat harimau melalui alat bantu yang dimodifikasi berupa kardus yang fungsinya sama dengan alat bantu pada siklus pertama yaitu sebagai alat yang membantu pada saat

setelah tolakan maka siswa dalam keadaan melayang di udara dalam posisi parabola, semakin jauh anggota tubuh dari alat bantu tersebut maka akan semakin maksimal pula gerakan yang dilakukan. Terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan ketuntasan belajar.

Setelah diberi tindakan-tindakan berbentuk latihan dengan alat bantu kardus, guna melatih pada saat melayang di udara, dengan rangkaian teknik dasar lompat harimau yang telah di jelaskan dan diberikan contoh. Pada siklus kedua ini siswa melakukan 5 kali pengulangan dan pada akhir pembelajaran siklus kedua dilakukan tes akhir pada siklus kedua, maka hasilnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Dengan demikian dari hasil tes akhir siklus kedua pembelajaran lompat harimau terdapat 27 siswa yang mengalami peningkatan nilai tes, yakni dari tes siklus pertama kemudian siklus kedua atau dengan prosentase peningkatan sebesar 75 % dan siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa artinya dengan prosentase kelulusan 44 %, prosentase peningkatan terjadi karena alat bantu yang diberikan berupa kardus membantu siswa pada saat melayang di udara setelah melakukan tolakkan.

4. Refleksi Hasil Penelitian Pembelajaran Lompat harimau

Siklus III

Pada siklus ketiga dalam proses peningkatan teknik pembelajaran lompat harimau menggunakan alat bantu tali karet yang fungsinya sama seperti pada siklus pertama dan kedua. Setelah diberi tindakan-tindakan berbentuk latihan dengan

alat bantu tali karet, guna melatih atau memaksimalkan pada saat posisi diudara setelah melakukan tolakan, sebelumnya siswa diberikan penjelasan serta contoh melakukan gerakan lompat harimau yang benar. Pada siklus ketiga ini siswa melakukan 5 kali pengulangan dan pada akhir pembelajaran siklus ketiga dilakukan tes akhir pada siklus ketiga, maka hasilnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Dengan demikian hasil akhir pada siklus ketiga pembelajaran lompat harimau terdapat 26 siswa yang mengalami peningkatan nilai tes, yakni dari tes siklus kedua kemudian siklus ketiga atau dengan prosentase peningkatan sebesar 72 % dan siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan katuntasan belajar sebanyak 31 siswa artinya dengan prosentase kelulusan 86 %, prosentase peningkatan terjadi karena alat bantu pada siklus ketiga ini berupa tali karet lebih memudahkan siswa untuk melewatinya pada saat melakukan gerakan lompat harimau.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan selama penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011 yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), peneliti melakukan tes awal terlebih dahulu dimana tes awal berguna sebagai acuan untuk melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus-siklus berikutnya, pada siklus pertama ini sebelum siswa melakukan gerakan lompat harimau, mereka diberikan penjelasan terlebih dahulu, kemudian diberikan contoh melakukan gerakan lompat harimau yang benar, lalu setelah itu diberikan perlakuan atau pengulangan sebanyak 5 kali dalam setiap siklusnya, untuk

latihan siklus pertama dimana peneliti menggunakan alat bantu yang dimodifikasi berupa kayu yang berguna sebagai alat yang dilewati pada saat melayang diudara, karena semakin jauh anggota tubuh dari alat bantu tersebut maka akan semakin baik pula hasil dari rangkaian gerakan lompat harimau yang dilakukan.

Dalam proses latihan siklus pertama sikap awalan masih terlihat kaku dan belum terlihat kelihaihan atau kemahiran, posisi badan masih belum maksimal melakukan gerakan yang dilakukan, siswa masih takut untuk melakukan gerakan lompat harimau, pada saat menolak pun masih ada yang menggunakan satu kaki. Siswa ditugaskan untuk memperbaiki kemudian mendemonstrasikannya.

Hasilnya dari penilaian tes akhir siklus pertama hanya 7 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 65 atau 19 % ketuntasan belajar, dari hasil pengamatan ketujuh siswa ini memiliki gerak motorik yang baik serta pemahaman yang baik selama dalam proses pembelajaran.

Karenanya penelitian kembali dilanjutkan ke siklus kedua pembelajaran gerak dasar lompat harimau dengan memberikan perlakuan atau tindakan yaitu dengan latihan menggunakan alat bantu kardus dengan tinggi 50 cm, pada siklus kedua ini sebenarnya sama saja seperti pada siklus pertama kegunaannya, akan tetapi dengan menggunakan kardus di maksudkan agar siswa lebih maksimal lagi dalam melakukan gerakan lompat harimau, sebelum melakukan gerakan lompat harimau siswa diberikan penjelasan indikator – indikator dalam melakukan lompat harimau lalu kemudian diberi contoh gerakan lompat harimau yang benar, setelah itu siswa melakukan 5 kali pengulangan, barulah siswa dites jika semua siswa telah melakukan 5 kali pengulangan.

Dari hasil penelitian siklus kedua terdapat 27 siswa yang nilainya meningkat dari tes pertama atau dengan prosentase peningkatan 75 %, akan tetapi jika dilihat prosentase kelulusan ≥ 85 %, dalam siklus kedua ini belum mencapai prosentase kelulusan karena dari 36 siswa hanya 16 siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan ketuntasan belajar atau dengan prosentase keberhasilan 44 %.

Dari hasil pengamatan peningkatan ini bisa terjadi karena 16 siswa ini mulai memahami gerak dasar lompat harimau yang telah diberikan penjelasan dan contoh yang benar, tidak hanya itu mereka juga melakukan pemanasan dengan sungguh - sungguh sehingga perlahan tingkat kelentukan mereka pun semakin baik, sehingga semakin baik pula gerak dasar lompat harimau yang mereka lakukan.

Karena pada siklus kedua belum tercapainya prosentase ketuntasan kelas atau belum mencapai ketuntasan ≥ 85 %, maka peneliti melanjutkan pada siklus ketiga, dimana pada siklus ketiga ini alat bantu yang digunakan berupa tali karet yang fungsinya sama seperti pada siklus-siklus sebelumnya, sebelum mereka melakukan gerak dasar lompat harimau diberikan penjelasan tentang indikator dan urutan gerakan pada lompat harimau, kemudian diberikan contoh yang benar melakukan gerak dasar lompat harimau.

Sama seperti siklus pertama dan kedua, pada siklus ketiga ini setiap siswa melakukan gerak dasar lompat harimau sebanyak lima kali pengulangan, setelah semua siswa telah melakukannya, barulah kemudian dites pada siklus ketiga ini dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya.

Dari tindakan siklus ketiga ini diperoleh peningkatan yaitu dari 36 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 31 siswa atau dengan prosentase kelulusan sebesar 86 %, karena pada siklus ketiga ini siswa semakin terlatih dengan baik, mereka telah berulang-ulang mendengar, melihat dan melakukan gerak dasar lompat harimau, pemanasaan yang mereka lakukan pun dilakukan dengan baik. Sehingga rangkaian gerakan lompat harimau dari posisi awal, pelaksanaan, sikap akhir yang mereka lakukan pada siklus ketiga ini mendapatkan hasil atau nilai yang baik.

Langkah – langkah Perhitungan Skor dan Prosentase

1. Nilai skor dalam penelitian ini adalah 100
2. Mencari skor = Jumlah total penilaian indikator dibagi 10 kemudian dikalikan

100 % atau sama dengan :

$$\text{Penilaian proses} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (10)}} \times 100 \%$$

3. Mencari nilai rerata kelas, jumlah total nilai dibagi jumlah siswa
4. Menghitung jumlah prosentase ketuntasan belajar, yang mendapat nilai di bawah rerata ketuntasan belajar, nilai maksimal dalam PTK adalah 100 untuk penilaian ini standar ketuntasan yang harus diperoleh sebesar ≥ 65 sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), atau KKM Masing – masing sekolah.

Contoh :

Hasil tes siklus pertama pembelajaran lompat harimau 7 siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan belajar, jadi prosentase rerata ideal dari 36 siswa.

Adalah dengan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$

Ket : P = Rerata prosentase keberhasilan

f = Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa seluruhnya

$$\begin{aligned} \text{Jadi, rerata prosentase} &= \frac{7}{36} \times 100 \% \\ &= 19 \% \end{aligned}$$

4. Menghitung jumlah prosentase kelas yang mendapat nilai di atas dan di bawah rerata kelas dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket : P = Rerata prosentase keberhasilan

f = Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa seluruhnya

Contoh :

Hasil tes pembelajaran lompat harimau pada siklus pertama 19 siswa yang mendapat nilai diatas rerata kelas, sedangkan jumla siswa 36 orang.

$$\begin{aligned} \text{Jadi, rerata prosentase} &= \frac{19}{36} \times 100 \% \\ &= 53 \% \end{aligned}$$

5. Angka 100 % pada tabel adalah jumlah prosentase maksimal dalam ketuntasan belajar dan prosentase rerata kelas dimana jumlah prosentase antara lebih besar dan lebih kecil harus mencapai jumlah 100 %.